JURNAL

STRATEGI RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM MENGHADAPI KEMISKINAN DI KELURAHAN TELUK KABUNG SELATAN KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG PROVINSI SUMATERA BARAT

OLEH

HARVITA HARYENDA

FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018

Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Menghadapi Kemiskinan Di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Propinsi Sumatera Barat

Oleh

Harvita Haryenda[1)], Darwis[2)], Firman Nugroho[2)]

Email : harvita2016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nelayan dan strategi rumah tangga nelayan dalam menghadapi kemiskinan.Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 yang berlokasi di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Propinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan penentuan responden dilakukan secara *simple random sampling*. Kondisi rumah tangga nelayan yang mengalami kemiskinan dapat dilihat daribesarnya jumlah tanggungan keluarga, status kepemilikan rumah, jumlah pengeluaran yang lebih besar dari jumlah pendapatan yang diterima, dan faktor penyebab kemiskinan yaitu teknologi penangkapan masih tradisional dengan menggunakan kapal dengan mesin robin 5 PK, kebiasaan berhutang dan keterisolasian secara geografi menyebabkan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Strategi yang digunakan oleh nelayan dalam menghadapi kemiskinan yang terjadi adalah dengan cara mengoptimalkan tenaga kerja dari anggota keluarga seperti istri dan anak, melakukan diversifikasi pekerjaan seperti bekerja pada buruh tani, buruh kapal dan penyedia jasa transportasi antar pulau, serta memanfaatkan pinjaman kepada sanak famili maupun tetangga sekitar.

Kata kunci: Kondisi Rumah Tangga, Strategi, Nelayan, Kemiskinan, Teluk Kabung Selatan.

---

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Household Strategy of Fishermen Facing Poverty in Teluk Kabung Selatan Bungus Teluk Kabung District West Sumatra Province

By

Harvita Haryenda[1)], Darwis [2)], Firman Nugroho[2)]

Email : harvita2016@gmail.com

Abstract

This research aims to know the conditions of fishermen and the fishing household strategy in the face of poverty. This research was carried out in April 2017 which is located in Teluk Kabung Selatan Bungus Teluk Kabung District of West Sumatra Province. The methods used in this research is a survey method with the total number of respondents as many as 30 people and the determination of the respondents conducted in simple random sampling. The condition of the fishing households experiencing poverty can be seen from the large amount of dependent families, home ownership status, the amount of expenditure that is greater than the amount of income received, and factors causing poverty that is fishing technology still traditional by using the machine ships with robin 5 Power Horse, owes the habit and isolate area geographically causes high costs incurred to make ends meet. Strategies used by fishermen in the face of poverty is by optimizing the labor of family members such as spouses and children, diversified jobs such as working on the peasants, workers and interisland transport service providers, as well as utilize loans to relatives in the family or neighbors.

Keywords: household condition, strategy, fisherman, poverty, Teluk Kabung Selatan.

---

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine University of Ria

PENDAHULUAN

Kelurahan Teluk Kabung Selatan merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, dengan luas areal 914 Ha. Kelurahan ini terletak kira-kira 10 Km dari Kota Kecamatan dan 32 Km dari Pusat Kota Padang. Kelurahan Teluk Kabung Selatan terletak di daerah pantai dan perbukitan dengan ketinggin rata-rata dari permukaan laut sekita 2 m. Kelurahan Teluk Kabung Selatan merupakan salah satu wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan.

Masyarakat nelayan yang berada pada daerah tersebut menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Menurut data dari Kelurahan setempat tercatat 203 rumah tangga nelayan yang mengalami kemiskinan, dan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan masih relatif tinggi. Rumah tangga nelayan tradisional yang terdapat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan yang termasuk dalam

kategori masyarakat nelayan yang mengalami kemiskinan sebanyak 203 KK (Data Sekunder dari Kator Lurah).

Kemiskinan yang terjadi pada nelayan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas sumberdaya manusia yang rendah dan pendapatan yang rendah. Menghadapi kondisi semacam ini tidak lantas membuat masyarakat nelayan menyerah, dengan segenap pengetahuan dan kemampuannya para nelayan terus berusaha untuk melakukan berbagai strategi yang tepat untuk keluar dari garis kemiskinan tersebut. Untuk itu perlu lebih lanjut mengetahui kondis sebenarnya yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan yang menyebabkan rumah tangga nelayan mengalami kemiskinan dan strategi yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dalam menghadapi kemiskinan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017, di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan jumlah responden 30 orang, dimana penentuan responden dilakukan secara *simpel random sampling.*

Untuk mengetahui kondisi rumah tangga nelayan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel dan gambar dan strategi dalam menghadapi kemiskinan maka digunakan analisis deskriptif dalam bentuk tabel, gambar dan paparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Rumah Tangga Nelayan

- Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

Jumlah tanggungan rumah tangga nelayan tradisional lebih dari 3 (tiga) orang. Hal ini menggambarkan bahwa nelayan tradisional di Kelurahan Teluk Kabung Selatan mempunyai jumlah tanggungan keluarga dalam jumlah besar.

Besarnya tanggungan yang dimiliki nelayan menyebabkan besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan dan mempengaruhi besar pula biaya yang harus dikeluarkan tiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan, sehingga nelayan tersebut akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak untuk rumah tangga mereka seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan.

- Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah dengan status milik pribadi dan warisan orang tua yang umumnya lantai rumah sebagian terbuat dari kayu, namun sebagian lagi masih tanah dan juga semen kasar. Rumah yang ditempati oleh nelayan tradisional di Kelurahan Teluk Kabung Selatan berdinding semi permanen dan kayu.

- Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan antara Rp. 1.000.000, – s/d Rp.2.000.000,. Kecilnya pendapatan yang diperoleh tiap bulannya tidak terlepas dari alat tangkap dan transportasi yang digunakan saat melaut. Selain penghasilan utama yang diperoleh dari bekerja menangkap ikan di laut, nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan juga mempunyai penghasilan sampingan, yaitu penghasilan sampingan nelayan dari bekerja sebagai buruh kapal, buruh tani dan jasa transportasi antar pulau.

Sedangkan pengeluaran rumah tangga nelayan berkisar antara Rp.990.000, - s/d Rp.2.000.000. Besar kecilnya pengeluaran dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan pokok (pangan), biaya pendidikan, dan kebiasaan konsumtif anggota rumah tangga nelayan. Secara keseluruhan dari 30 responden elisih pendapatan rumah tangga nelayan dengan pengeluarannya yaitu sebesar Rp. 11.000. Kondisi ini terjadi pada saat musim panen melimpah, namun pada saat diluar musim panen ikan, kondisi pendapatan rumah tangga nelayan menurun namun pengeluaran rumah tangga tetap.

- Faktor Penyebab Kemiskinan

✓ Teknologi Penangkapan

Nelayan tradisional menggunakan pancing dan jaring sebagai alat tangkap yang mereka gunakan untuk menangkap ikan di laut sedangkan untuk armada penangkapan, nelayan tradisional di Kelurahan Teluk Kabung Selatan menggunakan perahu dengan

ukuran panjang 4-5 meter, lebar 1 meter, dan tinggi perahu 0,5 meter. Perahu yang digunakan nelayan tradisional di Kelurahan Teluk Kabung Selatan ini, terbuat dari kayu dengan muatan awak kapal 1 sampai dengan 2 orang. Mesin tempel yang berkapasitas 5,5 PK dengan kondisi yang tidak layak lagi. Kondisi ini ditandai dengan terdapatnya karatan – karatan di seruluh permukaan mesin dan juga mesin sering mengalami mati (tidak bisa dihidupkan).Teknologi sederhana yang digunakan nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan sangat berpengaruh dalam banyak tidaknya hasil tangkapan.

✓ Kebiasaan

Kebiasaan rumah tangga nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan yaitu kebiasaan berhutang dan perilaku konsumtif. Pada saat hasil tangkapan nelayan tidak banyak, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seringkali nelayan meminjam kepada tetangga, saudara dan berhutang di warung.

Namun ada juga nelayan yang menggunakan uang pinjaman tersebut untuk keperluan yang tidak pokok seperti untuk nongkrong (ngopi) di warung-warung sekitar pemukiman nelayan. Perilaku konsumtif nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan, pada saat nelayan tidak melaut nelayan banyak menghabiskan waktu mereka untuk ngopi di warung-warung sekitar tempat tinggal mereka.

✓ Keterisolasian

Untuk mencapai daerah ini dapat ditempuh dengan jalur darat dan laut, jalur darat bisa ditempuh dengan menggunakan sepeda motor dan mobil, sedangkan jalur laut dapat ditempuh dengan menggunakan Boot jika cuaca baik, kalau menggunakan boot menuju tempat ini biasanya naik bootnya dari bungus dan ditempuh dengan waktu lebih dari satu jam dengan biaya yang cukup mahal.

Namun masyarakat setempat biasanya menggunakan jalur darat dengan mempertimbangkan waktu tempuh dan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan untuk menuju daerah tersebut dengan menggunakan jalur darat, masyarakat harus melalui jalan sempit dan sebagian besar jalan masih tanah, turun naik dengan perbukitan yang terjal, pada saat hujan jalan akan licin dan sering terjadi longor. Kondisi insfranstruktur jalan yang tidak memungkinkan ini menjadikan masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan mengalami keterisolasian sehingga menyebabkan barang dan jasa sulit keluar masuk di daaerah tersebut sehingga menyebabkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan.

Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Kemiskinan

Masalah ekonomi yang sering dialami oleh nelayan tradisional menyangkut kesejahteraan anggota rumah tangga dalam memenuhi kebubutuhan sehari-hari. Berbagai cara/strategi dilakukan untuk dapat memenuhi keberlangsungan hidup dan berusaha untuk dapat keluar dari garis kemiskinan. Melihat hal tersebut umumnya para nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan menjalankan strategi dalam menghadapi kemiskinan yang terus–menerus membayangi kehidupan rumah tangga nelayan, yaitu diversifikasi pekerjaan, mengoptimalkan tenaga kerja keluarga dan peminjaman.

• Diversifikasi pekerjaan

Diversifikasi pekerjaan tentu saja erat hubugannya dengan kehidupan umum nelayan tradisional karena tentunya merupakan salah satu strategi yang dilakukan nelayan tradisional di Kelurahan Teluk Kabung Selatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan upaya dalam menghadapi kemiskinan yang membelenggu selama ini. Dapat diketahui pendapatan umumnya para nelayan tradisional yang bisa dikatakan tidak menentu dan sangat tergantung pada hasil laut tentunya membuat nelayan berusaha menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari yang harus dipenuhi.

Selain penghasilan utama yang diperoleh dari bekerja menangkap ikan di laut, nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan juga mempunyai penghasilan sampingan, yaitu penghasilan sampingan nelayan dari bekerja sebagai buruh kapal, buruh tani dan jasa transportasi antar pulau. Nelayan yang bekerja sebagai buruh baik itu buruh tani, buruh kapal memiliki penghasilan tiap bulannya sekitar Rp. 300.000 – s/d Rp.

400.000. Sedangkan bagi nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai membawa wisatawan untuk menyebrang antar pulau, memiliki penghasilan sekitar Rp.400.000 – Rp.600.000 tiap bulannya.

Namun pada saat musim tertentu, mereka bisa mendapat penghasilan di atas Rp.1.000.000, sebagai contoh saat musim libur ataupun saat lebaran. Biasanya wisatawan sangat ramai yang berkunjung ke pulau-pulau yang berada di sekitar Teluk Kabung Selatan tersebut. Besar kecilnya pendapatan nelayan dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya. Pekerjaan sampingan ini dilakukan apabila mereka tidak melaut untuk menangkap ikan. Kegiatan di sektor tersebut memang telah dilakukan sebagian nelayan, meskipun jumlahnya masih relatif rendah.

- Mengoptimalkan Tenaga Kerja

Nelayan tradisional berusaha mengoptimalkan tenaga kerja dengan cara melibatkan istri dan anak dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga guna membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menambah pengasilan keluarga, istri dan anak nelayan tradisional ikut bekerja, seperti anak laki–laki nelayan membantu wisatawan dalam penyebrangan antar pulau yang ada di sekitar Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

Pendapatan yang diterima seorang anak laki-laki yang bekerja dalam bidang jasa transportasi antar pulau memiliki penghasilan berkisar antara Rp. 200.000, s/d Rp. 600.000, perbulannya. Biasanya anak laki-laki ikut membantu nelayan dalam mencari penumpang yang mau menyebrang ke pulau, ataupun anak laki-laki sendiri yang bekerja mengantarkan penumpang ke pulau-pulau dengan menggunakan kapal milik orang lain. Selain itu, istri nelayan tradisional juga ikut membantu dalam menambah pendapatan rumah tangga, seperti berjualan keliling baik menjual gorengan maupun menjual ikan hasil tangkapan, istri nelayan berjualan di sekitar pemukiman dan ada juga yang berjualan di pulau, dengan target pembeli para wisatawan yang berada di pulau tersebut. Selain itu, istri nelayan juga bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak pasti tiap bulannya.

- Peminjaman

Pada saat kondisi alam dan fluktuasi musim menyebabkan nelayan tidak dapat melaut dalam waktu tertentu. Dalam kondisi tidak ada penghasilan seperti ini untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan biasanya meminjam uang, baik itu meminjam kepada sanak famili maupun kepada warga sekitar. Pinjaman akan dibayar saat kondisi alam membaik dan hasil tangkapan ikan melimpah, seperti Peminjaman kepada sanak famili dapat berupa uang untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak atau untuk memperbaiki alat tangkapan (pancing dan jaring), selain itu peminjaman dilakukan apabila ada salah satu keluarga yang sakit. Peminjaman kepada tetangga dan saudara berupa uang, namun peminjaman kepada pihak warung berupa pengambilan sembako.

Dengan keadaan yang serba terbatas mengakibatkan nelayan harus meminjam uang bahkan bisa dalam waktu yang sangat lama. Seperti jika pada saat musim ikan ternyata nelayan tidak memperoleh hasil tangkapan yang melimpah, maka pinjaman akan menumpuk dan semakin banyak. Peminjaman uang atau barang sering dilakukan oleh rumah tangga nelayan sebagai salah satu strategi dalam menghadapi kemiskinan yang terjadi di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap strategi rumah tangga nelayan dalam menghadapi kemiskinan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Provinsi Sumatera Barat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi nelayan yang mengalami kemiskinan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan dapat dilihat dari besarnya jumlah tanggungan keluarga yaitu rata-rata tanggungan rumah tangga di atas 3 orang, sedangkan jika dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima nelayan saat musim panen setara dengan UMR kota Padang yaitu Rp.1.900.000, dan pada saat musim paceklik dengan trasportasi yang sederhana nelayan hanya bisa mendapat

penghasilan di bawah UMR bahkan tidak mendapatkan hasil tangkapan yang menyebabkan nelayan berhutang untuk memenuhi kebutuhan tiap harinya, dan penyebab kemiskinan diantaranya teknologi penangkapan yang sederhana, kebiasaan dan keterisolasian.

2. Strategi rumah tangga nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan dalam menghadapi kemiskinan yang paling banyak memberi pengaruh adalah dengan banyak melakukan diversifikasi pekerjaan baik disektor perikanan maupun disektor non perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan dan membantu dalam mengatasi kemiskinan yang dialami.

Saran

Dalam rangka menghadapi permasalahan kemiskinan yang terjadi pada nelayan tradisionaldi Kelurahan Teluk Kabung Selatan, maka perlu dilakukannya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus memberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang bersifat inovatif dalam mengolah hasil laut. Upaya ini tidak hanya diberikan kepada nelayan tradisional saja, tetapi juga dilakukan terhadap rumah tangga nelayan, yakni istri dan anak.
2. Pemerintah dapat mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan bahan pokok, yaitu dengan memperbaiki fasilitas dan sarana umum, baik itu jalan maupun sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aristiyani, 2003. Strategi Nafkah dan Kerja Perempuan pada Rumah Tangga Petambak Penggarap dalam Menghadapi Resiko. Bogor : Departemen Sains Program Studi Sosiologi Pedesaan Institut Pertanian Bogor.

Arkatut, 2013. Strategi Istri Nelayan dalam Menunjang Penghasilan Keluarga di Dusun Merpati Desa Sungat Kakap Kabupaten Kubu Raya. Jurnal. Vol 2 (2) :1-12

BAPPERNAS, 2005. Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Sekretariat Kelompok Kerja Perencanaan Makro Penanggulangan Kemiskinan Bappernas-Komite Penanggulangan Kemiskinan.

Dhini, 2009. Strategi Bertahan Buruh Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok : Strudi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Kontrak di CV. Belawan. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Medan.

Edi, 2011. Analisis Kemiskinan Dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.Vol 1 (1) : 52-58

Irdiansyah, 2008. Partisipasi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

Imron, 2003. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan. *Masyarakat dan Budaya*. Volume 5 (01) : 63-82

Kuncoro, Mudrajat 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan.* Edisi keempat: UPP AMP YKPN. Yogyakarta

Kusnadi, 2000. Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Humaniora Utama Press. Bandung.

Mugni, A. 2006. Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat), Skripsi, Fakultas Pertanian, Institusi Pertanian Bogor.

Susilowati, 2001. Kajian Partisipasi Wanita Dan Istri Nelayan Dalam Membangun Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pada Perkampungan Nelayan Di Demak, Jawa Tengah), Laporan Penelitian, UNDIP.

Tain, 2006. Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Strudi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Program PHK A2 Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Malang.

Tampubolon, 2006. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok : Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama. Disertasi. Bogor. Institut Pertanian Bogor. Sekolah Pascasarjana

Yenny. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan (Studi Kasus Di Kawasan Kumuh). Tesis USU

Wahyono, 2001. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo, Yogyakarta.